

## Hubungan *hate speech* dengan konsep diri pada remaja di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi

<sup>1</sup>Dzaky Helmy Asiddiqy

<sup>1</sup>Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

### How to cite (APA)

Asiddiqy, D. H. (2024). The relationship between hate speech and self-concept in adolescents at SMA Negeri 3 Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 13(2). <https://doi.org/10.62094/jhs.v13i2.186>

### History

Received: 15 Agustus 2024  
Accepted: 11 Oktober 2024  
Published: 30 Oktober 2024

### Corresponding Author

Dzaky Helmy Asiddiqy, Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi;  
[dzakyhe365@gmail.com](mailto:dzakyhe365@gmail.com)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Masa remaja yakni momen berubahnya periode dari kanak-kanak hingga dewasa dimana pada momen tersebut remaja dihadapkan dengan berbagai transformasi baik fisik maupun perilaku seperti terbentuknya konsep diri pada remaja. Salah satu faktor yang berhubungan dengan konsep diri remaja adalah *hate speech*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *hate speech* dengan konsep diri pada remaja di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi.

**Metode:** Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh remaja di SMAN 3 Kota Sukabumi dengan sampel sebanyak 280 responden. Instrumen kedua variabel mengacu pada skala *likert* yang dinyatakan valid dan reliabel. Pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis statistik menggunakan *Chi-Square* ( $\chi^2$ ).

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden pernah mendapat *hate speech* tinggi dan memiliki konsep diri yang buruk terdapat hubungan *hate speech* dengan konsep diri pada remaja di SMA Negri 3 Kota Sukabumi dengan nilai *p-value* 0.000 (<0,05).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan *hate speech* dengan konsep diri pada remaja di SMA Negri 3 Kota Sukabumi.

**Kata Kunci :** *Hate speech*, konsep diri, remaja

### ABSTRACT

**Introduction:** Adolescence is a moment of changing the period from childhood to adulthood where at this moment adolescents are faced with various transformations both physically and behaviorally such as the formation of self-concept in adolescents. One of the factors associated with adolescent self-concept is *hate speech*. The purpose of this study was to determine the relationship between *hate speech* and self-concept in adolescents at SMA Negeri 3 Kota Sukabumi.

**Method:** Correlational research with cross sectional approach. The population was all adolescents at SMAN 3 Kota Sukabumi with a sample of 280 respondents. Instruments of both variables refer to Likert scale which is valid and reliable. Sampling used proportional random sampling. Data were collected using questionnaire and statistical analysis using *Chi-Square* ( $\chi^2$ ).

**Result:** The results showed that most of the respondents had received high *hate speech* and had a poor self-concept. There was a relationship between *hate speech* and self-concept in adolescents at SMA Negri 3 Sukabumi with a *p-value* of 0.000 (<0.05).

**Conclusion:** There is a relationship between *hate speech* and self-concept among adolescents in SMA Negri 3 Sukabumi.

**Keyword :** Adolescent, *hate speech*, self concept

## Pendahuluan

Masa remaja yakni momen berubahnya periode dari kanak-kanak hingga dewasa dimana pada momen tersebut remaja dihadapkan dengan berbagai transformasi baik fisik maupun perilaku (Indrianita, 2019). Masa ini mempunyai prioritas yang tinggi karena merupakan awal dari seorang individu untuk memberikan arah pada masa depan seperti peristiwa sosial, ekonomi, biologis dan demografis. Oleh karena itu, masa remaja yang baik akan mencegah gangguan perubahan fisik dan mental pada individu pada saat menuju dewasa (Wirenviona et al, 2020).

*World Health Organization* (WHO) (2022) mendefinisikan remaja sebagai masa transisi dalam upaya untuk menemukan identitas dan kematangan biologis dan psikologis. Banyak perubahan ada transformasi khas dari aspek biologis pada remaja perempuan maupun laki-laki. Remaja yakni penduduk yang memasuki usia ke salah 10 hingga 19 tahun.

Hurlock mengatakan bahwa pada masa remaja individu akan mengalami transformasi dari segi tubuh, emosi, pola pikir serta minat dengan demikian remaja cukup rentan menderita masalah psikososial yaitu persoalan psikis ataupun kejiwaan yang hadir sebagai bentuk dari adanya perubahan sosial (Fithriyana, 2019). Perkembangan aspek psikososial menandakan di mana remaja sedang mencari jati dirinya dan perkembangan kognitif mengacu pada kapabilitas berpikir serta perubahan dari segi fisik merupakan tiga aspek yang mengalami perubahan pada remaja. Remaja mengalami perubahan fisik terkait pubertas sebagai akibat dari perubahan hormonal (Basaria, 2019).

Perkembangan terkait konsep diri sangat krusial untuk dipahami dan dipelajari semua orang yang mempunyai peran untuk mengoptimalkan perkembangan remaja sebab konsep diri tersebut berdampak kepada kesehatan mental maupun perkembangan kepribadian para remaja dan dalam rangka melakukan pembinaan akan

konsep diri secara positif maka remaja harus bisa menilai dirinya sendiri atau istilahnya *self esteem*. Remaja dengan penilaian diri yang tepat menunjukkan kehidupannya yang bahagia sebab bisa menerima eksistensi dirinya apa adanya walaupun terkadang merasa dirinya kurang berarti akan tetapi secara mendasar mereka mempunyai pandangan baik akan dirinya sendiri. Kemampuan dalam berpandangan seperti itulah yang ditetapkan oleh pendidikan dari sekolah dan juga orang (Octavia, 2020).

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri dalam prosesnya remaja memiliki intensitas yang tinggi terkait interaksi dan komunikasi, dalam proses tersebut dimungkinkan munculnya permasalahan pada remaja salah satunya adalah *hate speech*. *Hate speech* yakni bentuk komunikasi yang dilaksanakan individu ataupun kelompok berupa provokasi, hinaan atau cibiran, hasutan terhadap individu ataupun kelompok lainnya dalam beberapa dimensi. *Hate speech* bisa dilaksanakan lewat berbagai media berupa orasi kegiatan spanduk, kampanye, banner, media sosial, pemberian pendapat di muka umum atau demonstrasi, ceramah agama, pamflet, maupun media massa dan digital (Oktiany, 2023).

*Hate speech* mempengaruhi konsep diri. Seorang individu yang menerima jumlah *hate speech* yang tinggi akan cenderung menurunkan tingkat konsep diri individu tersebut, begitu juga sebaliknya (Martínez et al., 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan sebagaimana dilaksanakan melalui wawancara di tanggal 21 Maret 2024 terhadap 10 siswa - siswi SMAN 3 Sukabumi, sebanyak 7 dari 10 orang siswa pernah mendapat *hate speech*, *hate speech* yang mereka dapatkan kebanyakan berupa hinaan dan sindiran negatif serta mereka memiliki konsep diri negatif, hal ini terjadi karena mereka lebih suka memendam masalah sendirian dan berpikir negatif tentang diri mereka sendiri. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi pihak sekolah dalam

menyikapi fakta di lapangan terhadap kondisi siswanya tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *hate speech* dengan konsep diri pada remaja di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli 2024. Populasi adalah adalah semua siswa SMA

Negeri 3 Kota Sukabumi kelas X dan XI dengan jumlah yang berjumlah 937 orang. Sampel dalam penelitian ini setelah dihitung menggunakan rumus *slovin* berjumlah 280 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *propotional random sampling*. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi square* ( $\chi^2$ ). Surat etik penlitian diberikan oleh komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor: 000687/KEP STIKES SUKABUMI/2024.

## HASIL

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

**Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	f	%
<b>Usia (Tahun)</b>		
15	37	13,2
16	133	47,5
17	102	36,4
18	8	2,9
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	93	33,2
Perempuan	187	66,8
<b>Kelas</b>		
X	140	50,0
XI	140	50,0
<b>Tinggal Bersama</b>		
Orang Tua	274	97,9
Kost	6	2,1

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 133 orang (47,5%), berjenis kelamin perempuan yaitu

sebanyak 187 (66,8%), siswa kelas X dan XI memiliki jumlah sama yaitu sebanyak 140 (50%), tinggal Bersama dengan orang tuanya yaitu sebanyak 274 (97,9%).

### 2. Analisis Univariat Variabel

**Tabel 2. Analisis Univariat**

Variabel	f	%
<b>Hate Speech</b>		
Rendah	16	5,7
Sedang	76	27,1
Tinggi	188	67,1
<b>Konsep Diri</b>		
Baik	123	43,9

Buruk	157	56,1
-------	-----	------

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di SMAN 3 Kota Sukabumi menyatakan mengalami *hate*

*speech* tinggi yaitu 188 (67,1%) dan sebagian besar memiliki konsep diri yang buruk sebesar 157 (56,1%).

### 3. Analisis Bivariat

**Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan *Hate Speech* dengan Konsep Diri Pada Remaja**

Variabel	Kategori	Konsep Diri				Total		P-Value
		Baik		Buruk		f	%	
		f	%	f	%			
<i>Hate Speech</i>	Tinggi	90	47,9	98	52,1	188	100,0	0,000
	Sedang	20	26,3	56	73,7	76	100,0	
	Tinggi	13	81,3	3	18,8	16	100,0	

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik *chi square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* < 0,05) yang berarti terdapat hubungan *hate speech* dengan konsep diri pada remaja di SMAN 3 Kota Sukabumi.

#### Pembahasan

##### Gambaran Variabel *Hate Speech* Pada Remaja di SMAN 3 Kota Sukabumi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *hate speech* tinggi pada remaja di SMAN 3 Kota Sukabumi yaitu sebanyak 188 orang (67,1%) dan sebagian kecil mengalami *hate speech* rendah yaitu sebanyak 16 orang (5,7%). Parekh (2020) berpendapat *hate speech* merupakan kegiatan yang berbentuk komunikasi dimana memiliki maksud untuk merendahkan atau menstigmatisasi individu ataupun kelompok yang didasari oleh identitas mereka. *Hate speech* sering terjadi karna berdasar pada prasangka dan *stereotype* yang tertanam dalam budaya seseorang. Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dilihat apabila *hate speech* memang terjadi karena individu tersebut menganggap korban berbeda dengannya sehingga individu tersebut menghina korban yang terlihat berbeda (Rahmanza & Kurnia, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *hate speech* adalah usia.

Usia ini merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, di mana individu sedang mencari identitas diri dan sering terpengaruh oleh lingkungan sosialnya, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Penelitian menunjukkan bahwa remaja pada usia ini lebih rentan terhadap pengaruh negatif, termasuk *hate speech*, karena mereka masih dalam proses perkembangan emosional dan kognitif (Harahap et al., 2023).

Selain itu, remaja berusia 16 tahun cenderung lebih aktif menggunakan media sosial dibandingkan kelompok usia lainnya. Media sosial sering kali menjadi platform di mana *hate speech* tersebar luas dan menjadi lebih mudah diakses oleh pengguna muda. Eksposur terus-menerus terhadap konten negatif dan penuh kebencian ini dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku remaja, memperkuat sikap intoleransi, dan meningkatkan risiko mereka untuk terlibat dalam perilaku agresif atau menyimpang (Anggraeni & Andrinoviarini, 2020; Martial & Saragih, 2024).

Salah satu faktor pembentuk terjadinya perlakuan *hate speech* yaitu jenis kelamin, karena perempuan sering merasa tidak puas terhadap bentuk tubuh mereka sendiri dibanding dengan laki – laki yang sering cuek dengan penampilannya. Pada

umumnya wanita akan lebih kurang puas dengan tubuhnya sendiri dan lebih sering terkena perlakuan hate speech dari orang lain terhadap mereka (Masithoh, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2019) yang menyebutkan bahwa perlakuan *hate speech* biasanya sering terjadi pada wanita dikarenakan memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap tubuhnya, dan biasanya wanita cenderung ingin memiliki penampilan tubuh yang ideal

### **Gambaran Variabel Konsep Diri Pada Remaja di SMAN 3 Kota Sukabumi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di SMAN 3 Kota Sukabumi mempunyai konsep diri yang buruk yaitu sebanyak 157 orang (56,1%) dan sebagian kecil mempunyai konsep diri yang baik sebanyak 123 orang (43,9%).

Konsep diri menurut Carl Rogers adalah sebuah konsep dimana gambaran individu yang terorganisir dan konsisten mengenai dirinya sendiri, sedangkan Yusuf et al. (2021) berpendapat bahwa konsep diri merupakan sebuah jaringan kognitif yang tersusun dan mewakili pengetahuan individu tentang diri mereka sendiri.

Menurut Juliyanti & Pujiastuti (2020) konsep diri terbagi menjadi 2 jenis yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri negatif merupakan suatu persepsi individu akan diri sendiri benar-benar tak teratur bentuk mempunyai perasaan lain, individu yang memiliki konsep ini tidak mengetahui dirinya sendiri secara sungguh-sungguh di mana kekuatan serta kelemahannya atau yang di hargai dalam kehidupannya. Menurut D.Brooks dan Philip Emert (1976) dalam Pricilia et al. (2019) ada kelima ciri orang dengan konsep negatif akan dirinya sendiri yakni dapat menerima teliti, respon atas pujian, hyper kritis, rata-rata tidak senang dengan orang lain dan pesimis akan kompetisi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri pada remaja adalah usia, melihat dari sebaran usia responden pada penelitian ini merupakan

remaja awal yaitu pada rentan usia 15-18 tahun yang dimana fase ini merupakan fase klimaks dengan remaja yang mengalami ketidakstabilan secara emosional dan juga banyak hal, membuat individu yang sedang berada dalam fase ini sangat rentan untuk stress (Putri & Tobing, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri negatif pada remaja adalah usia. Selama masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Usia remaja, terutama masa awal hingga pertengahan remaja, adalah periode kritis di mana individu mulai mengeksplorasi identitas diri dan membentuk konsep diri yang lebih stabil. Penelitian menunjukkan remaja bisa membentuk konsep diri yang stabil apabila memiliki perkembangan hormonal yang stabil serta tidak dipengaruhi oleh faktor lain seperti adanya *hate speech* (Lubis, 2022).

Jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri. Penelitian menunjukkan bahwa remaja perempuan sering kali menghadapi tantangan unik yang berkaitan dengan konsep diri mereka. Perempuan cenderung lebih fokus pada hubungan sosial dan sering kali menghadapi tekanan untuk memenuhi standar kecantikan dan perilaku yang ditetapkan oleh masyarakat. Perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan konsep diri. Jika dilihat dari sisi konsep diri, perempuan lebih rentan rendah daripada laki-laki dikarenakan seorang perempuan biasanya lebih peka terhadap persoalan pada penampilan fisiknya yang menyebabkan kurang menerima kondisi fisik dan merasa tidak percaya diri sehingga mereka melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki penampilan fisiknya (Febriani & Rahmasari, 2022; Syahraeni et al., 2020)

### **Hubungan Hate Speech dengan Konsep Diri pada Remaja di SMAN 3 Kota Sukabumi**

Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara

Hate Speech dengan Konsep Diri pada Remaja di SMAN 3 Kota Sukabumi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saha et al. (2019) dan Nurnanda (2020) yang menyatakan bahwa *hate speech* berdampak signifikan pada konsep diri remaja, efek terburuk dari tindakan *hate speech* adalah jatuhnya konsep diri mereka dalam kehidupan sosial, serta merusak masa depan dengan cara menghancurkan optimisme dalam diri mereka.

Konsep diri dapat diartikan sebagai suatu pandangan seseorang terhadap diri sendiri, meliputi gambaran mengenai pribadinya bersama dengan perasaan, keyakinan dan nilai yang dimilikinya. Pada kamus psikologi konsep diri diartikan sebagai suatu konsep seseorang tentang dirinya sendiri dengan sebuah deskripsi menyeluruh dan mendalam yang bisa diberikan sebaik mungkin (Marsela & Supriatna, 2019).

Pengalaman mendapat *hate speech* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri. Pengalaman interpersonal yang menimbulkan perasaan berharga dan positif, namun jika individu sering mendapatkan tindakan negatif dari orang lain seperti mendapatkan *hate speech* maka akan menjadikan konsep diri yang negatif, oleh karena itu pengalaman *hate speech* menjadi salah satu indikator dalam pembentukan konsep diri (Sari et al., 2020).

Penyebaran *hate speech* memiliki pengaruh dalam pembentukan konsep diri. Remaja yang pernah mengalami *hate speech* seringkali merasa terancam, merasa tidak dihargai bukan hanya merugikan secara sosial tetapi juga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu yang terpapar, yang menyebabkan trauma, stress serta rendahnya konsep diri (Karo, 2023).

Konsep diri seseorang akan cenderung menurun apabila individu tersebut menerima *hate speech* (Martínez et al., 2020). *Hate speech* berkaitan erat

dengan konsep diri yaitu sebagai media. ketika remaja yang memiliki konsep diri negatif terkena *hate speech*, mereka akan berfokus pada kekurangan dan mengabaikan sisi baik dirinya sendiri, begitupun sebaliknya apabila remaja dengan konsep diri positif terkena *hate speech* mereka akan menganggap *hate speech* sebagai suatu kritikan terhadap diri mereka sendiri dan menjadikan itu sebagai suatu motivasi (Pratama & Rahmasari, 2020).

Peneliti berasumsi sebagian besar remaja di SMAN 3 Kota Sukabumi mendapatkan *hate speech* yang tinggi dikarenakan intensitas pergaulan siswa yang tinggi sehingga memungkinkan setiap siswa memiliki emosional tinggi yang berujung pada *hate speech*. Terlihat responden yang mengalami *hate speech* tinggi mempunyai konsep diri yang buruk, secara keseluruhan, *hate speech* memiliki potensi besar untuk merusak konsep diri remaja.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagian besar remaja di SMAN 3 Kota Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi mengalami *hate speech* yang tinggi dan memiliki konsep diri yang buruk. Serta terdapat hubungan *hate speech* dengan konsep diri pada remaja di SMAN 3 Kota Sukabumi.

### **Saran**

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi landasan data untuk sekolah dalam merancang atau mengoptimalkan kembali program yang sudah ada tentang kejahatan bullying atau *hate speech* di sekolah sehingga guru dapat melakukan suatu tindakan apabila terjadi lagi fenomena tersebut.

### **Daftar Pustaka**

Anggraeni, D., & Andrinoviarini. (2020). Strategi Pengawasan terhadap Ujaran



- Kebencian di Media Sosial pada Pemilu ( Studi Kasus Pilgub DKI 2017 ). *Al WASATH: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 99–116.  
<http://journal.unusia.ac.id/index.php/alwasath/article/view/60/40>
- Basaria, D. (2019). Gambaran kecerdasan emosi pada remaja di pulau jawa dan bali. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 83–103.
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69.  
[http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)
- Febriani, R. A., & Rahmasari, D. (2022). Hubungan antara body image dengan penerimaan diri pada remaja perempuan pengguna TikTok. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(4), 55–68.
- Fithriyana, R. (2019). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Pergaulan Bebas Remaja di MTs Swasta Nurul Hasana Tenggayun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 72–79.
- Harahap, A. P., Khairi, M. H., Situmorang, H. Y., Arleni, R. N., & Sari, D. P. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Kenakalan Remaja Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4093–4096.
- Indrianita, V. (2019). Hubungan Kesiapan Diri Terhadap Perubahan Fisik Masa Pubertas Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 32 Surabaya. *NersMid*, 2(2), 116–125.
- Juliyanti, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 75.  
<https://doi.org/10.31000/prima.v4i2.2591>
- Lestari, S. (2019). Bullying or Body Shaming? Young Women in Patient Body Dysmorphic Disorder. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 3(1), 59.  
<https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i1.1512>
- Lubis, N. J. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Psychological Well Being Remaja di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 22 Tembung Deli Serdang. Universitas Medan Area.
- Martial, A. A., & Saragih, M. Y. (2024). Peran Media Sosial X Sebagai Sarana Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Remaja Berdasarkan Perspektif Analisis Jurnalisme. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 8(2), 198.  
<https://doi.org/10.32332/tapis.v8i2.9419>
- Martínez, J., Rodríguez-Hidalgo, A. J., & Zych, I. (2020). Bullying and cyberbullying in adolescents from disadvantaged areas: Validation of questionnaires; prevalence rates; and relationship to self-esteem, empathy and social skills. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(17), 1–17.  
<https://doi.org/10.3390/ijerph17176199>
- Masithoh, N. A. (2020). *Body Shame pada Mahasiswa Generasi Milenial Di Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurnanda, E. L. (2020). Harga diri pada pendukung pelaku hate speech di media sosial. *Cognicia*, 8(2), 296–311.  
<https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i2.11296>
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- Oktiany, T. (2023). Konsep Diri Pada Remaja Dengan Body Shaming Di SMP Negeri 3 Gunung Jati Kabupaten Cirebon. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(2), 166–173.
- Parekh, B. (2020). Hate Speech: Is There a Case for Banning? *Public Policy Research*, 4(17), 264–269.
- Pratama, A. S. N., & Rahmasari, D. (2020). Hubungan Antara Body Shaming dan Happiness Dengan Konsep Diri Sebagai

- Variabel Mediator. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(03), 85–93.
- Pricilia, C., Yoanita, D., & Budiana, D. (2019). Pengaruh Bodily Shame di Instagram terhadap Konsep Diri Remaja Perempuan. *Jurnal E-Komunikasi*, 7(2), 1–12.  
<http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmukomunikasi/article/view/10282>
- Putri, K. F., & Tobing, D. L. (2020). Tingkat Resiliensi dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(01), 1–6.  
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i01.392>
- Rahmanza, R. R., & Kurnia, I. (2021). Komentar Di Akun Instagram Garuda Revolution Terkait Dengan Hate Speech Antar Suporter Sepak Bola (Studi Etnografi Virtual Komentar Di Akun Instagram @garudarevolution Terkait Dengan Hate Speech Antar Suporter Sepak Bola). *E-Proceeding of Management*, 8(1), 536.  
[www.bolalob.com](http://www.bolalob.com)
- Rima Wirenviona, S. S. T., Riris, A. A. I. D. C., & ST, S. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Airlangga University Press.
- Rizky Pratama Putra Karo Karo. (2023). Hate Speech: Penyimpangan terhadap UU ITE, Kebebasan Berpendapat dan Nilai-Nilai Keadilan Bermartabat. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(4), 52–65.  
<https://doi.org/10.55960/jlri.v10i4.370>
- Saha, K., Chandrasekharan, E., & Choudhury, M. De. (2019). Prevalence and Psychological Effects of Hateful Speech in Online College Communities. *WebSci '19: Proceedings of the 10th ACM Conference on Web Science*, 255–264.  
<https://doi.org/10.1145/3292522.3326032>
- Sari, K. P., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN KONSEP DIRI ANAK SD DEVELOPMENT OF CREATIVITY AND SELF-CONCEPT OF CHILDREN PENDAHULUAN Kreativitas merupakan suatu digali Seorang anak sebaiknya sejak dini Kreativitas dalam tuntutan pendidikan dan kehidupan yang penting pada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(1), 44–50.  
<https://dx.doi.org/10.30659/pendas.71.44-50>
- Syahraeni, A., Bimbingan, J., Islam, P., Dakwah, F., Uin, K., & Makassar, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 7(1), 61–76. [https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad\\_Al-Nafs/article/view/14463](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14463)
- Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Iskandar, Y. Z., & Widiawati, D. (2021). Implikasi Asumsi Konsep Diri Dalam Pembelajaran Orang Dewasa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1144–1151.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.513>